

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), motivasi belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependet variable*), sementara motivasi belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) merupakan variabel moderasi. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lembang, SMA Negeri 2 Lembang dan SMA Negeri 1 Parongpong.

3.2 Metode Penelitian

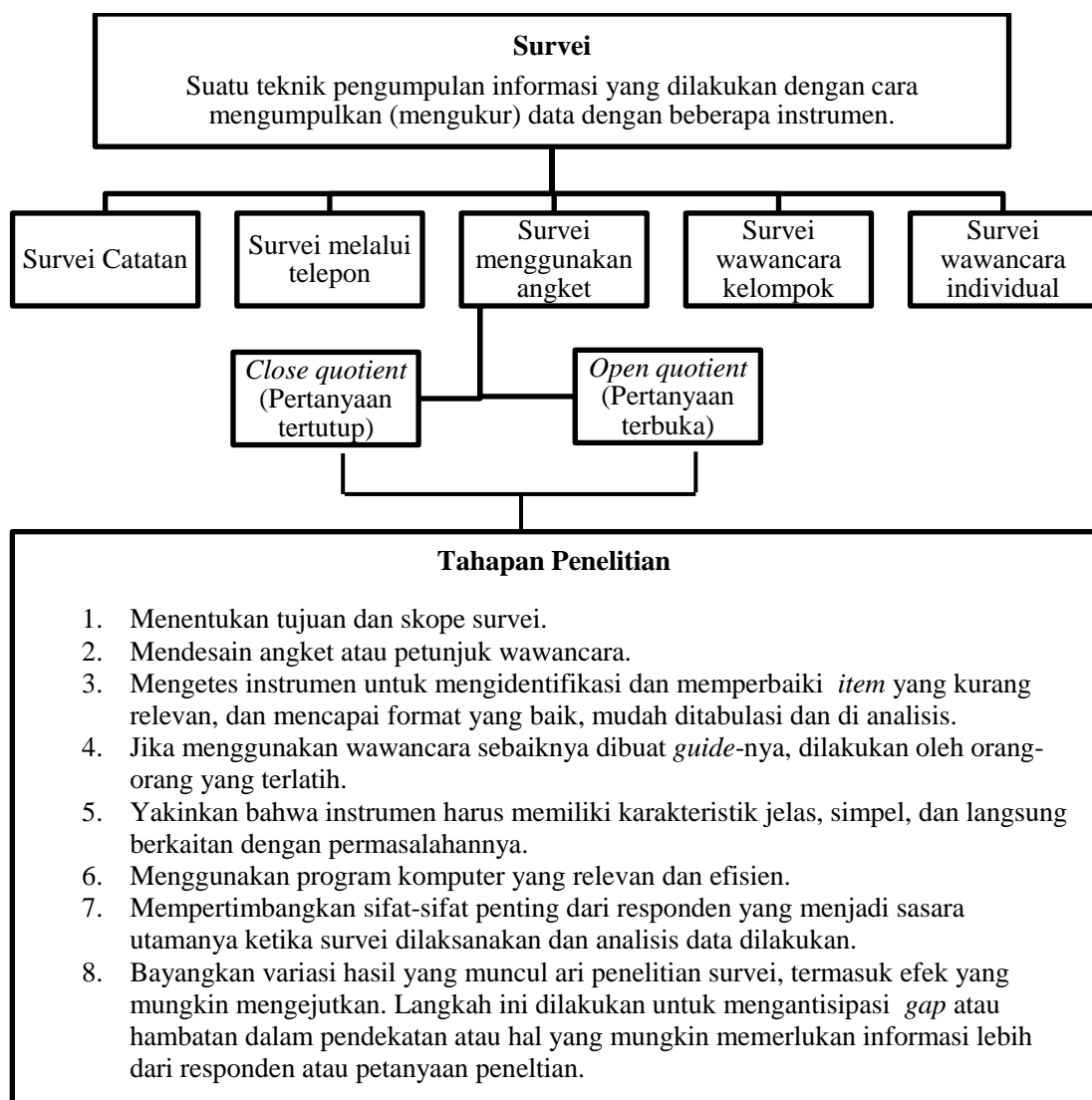
Metode yang digunakan peneliti adalah metode *survey explanatory*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 21) survei eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Metode survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan (mengukur) data dengan beberapa instrumen. Metode survei memiliki jenis-jenis metode penelitian yaitu, survei catatan, survei melalui telepon, survei menggunakan angket, survei wawancara kelompok, dan survei wawancara individu. Dalam survei menggunakan angket ada 2 jenis cara dalam menyampaikan pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu *close quotient* (pertanyaan tertutup) dan *open quotient* (pertanyaan terbuka). Penelitian survei ini mempunyai tahapan yaitu:

1. Menentukan tujuan dan skope survei.
2. Mendesain angket atau petunjuk wawancara.
3. Mengetes instrumen untuk mengidentifikasi dan memperbaiki *item* yang kurang relevan, dan mencapai format yang baik, mudah ditabulasi dan di analisis.
4. Jika menggunakan wawancara sebaiknya dibuat *guide*-nya, dilakukan oleh orang-orang yang terlatih.
5. Yakinkan bahwa instrumen harus memiliki karakteristik jelas, simpel, dan langsung berkaitan dengan permasalahannya.

6. Menggunakan program komputer yang relevan dan efisien.
7. Mempertimbangkan sifat-sifat penting dari responden yang menjadi sasaran utamanya ketika survei dilaksanakan dan analisis data dilakukan.
8. Bayangkan variasi hasil yang muncul dari penelitian survei, termasuk efek yang mungkin mengejutkan. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi *gap* atau hambatan dalam pendekatan atau hal yang mungkin memerlukan informasi lebih dari responden atau pertanyaan penelitian.

Dari pemaparan di atas penulis menggambarkan dalam gambar 3.1 yaitu:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian
(Tanjung, Hendri dkk, 2013, hlm. 81 dan Sukardi, 2003, hlm. 196)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kecamatan Lembang dan Parongpong tahun ajaran 2018/2019:

Tabel 3. 1
Populasi Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kecamatan Lembang dan Parongpong

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 1 Lembang	172
2	SMA Negeri 2 Lembang	101
3	SMA Negeri 1 Parongpong	168
Jumlah		441

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (Data diolah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2015: 81) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.” Adapun cara-cara pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Random Sample* atau Sampel Acak, sampel Campur
2. *Stratified Sample* atau Sampel Berstata
3. *Area Probability Sample* atau Sampel Proporsi
4. *Purposive Sample* atau Sample Bertujuan
5. *Quota Sample* atau Sampel Kuota
6. *Proportional Sample* atau Sampel Proporsi
7. *Cluster Sample* atau Sampel Kelompok

Sukmawati Mustika, 2019

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

8. *Double Sample* atau Sampel Kembar

Tabel 3. 2
Populasi Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kecamatan Lembang dan Parongpong

<i>No.</i>	<i>Nama Sekolah</i>	<i>Jumlah Siswa</i>
1	SMA Negeri 1 Lembang	172
2	SMA Negeri 2 Lembang	101
3	SMA Negeri 1 Parongpong	168
Jumlah		441

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm.. 44)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{441}{441(0.05)^2+1} \\ &= \frac{441}{441(0.0025)+1} \\ &= \frac{441}{2,10} \\ &= 210 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian 210 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3
Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kecamatan Lembang dan Parongpong

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel siswa
1	SMA Negeri 1 Lembang	176	$\frac{172}{441} \times 210 = 81,90 \Rightarrow 82$
2	SMA Negeri 2 Lembang	101	$\frac{101}{441} \times 210 = 48,10 \Rightarrow 48$
3	SMA Negeri 1 Parongpong	140	$\frac{168}{441} \times 210 = 79,99 \Rightarrow 80$
Jumlah			210

Berdasarkan tabel 3.3 maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 210 siswa. Untuk pembagian sampel siswa penulis membagi rata di setiap kelasnya. Untuk SMA Negeri 1 Lembang dengan sampel siswa sebanyak 82 siswa, kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 berjumlah 17 siswa sedangkan XI IPS 3- XI IPS 5 berjumlah 16 siswa, karena jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Kemudian SMA Negeri 2 Lembang dengan sampel siswa sebanyak 48 siswa dari kelas XI IPS 1-XI IPS 3 dibagi rata dengan jumlah siswa 16 orang disetiap kelasnya. Sama halnya SMA Negeri 1 Parongpong dengan sampel siswa sebanyak 80 siswa dari kelas XI IPS 1-XI IPS 5 dibagi rata dengan jumlah siswa 16 orang disetiap kelasnya.

Sukmawati Mustika, 2019

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama, dengan memilih anak disetiap kelasnya yang akan menjadi responden penulis membagikan angket sejumlah sampel siswa disetiap kelasnya. Jika siswa tersebut mendapatkan angket yang dibagikan penulis, maka siswa tersebutlah yang mengisi angket tersebut.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan, sebab definisi operasional variabel akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data yang cocok. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. (Sudjana 2011, hlm. 22)	Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) murni kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi tahun 2018/2019.	Data didapat dari pihak sekolah berupa nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) murni kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi tahun 2018/2019.	Siswa yang mendapat nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) murni pada mata pelajaran ekonomi tahun 2018/2019 yang di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.	Interval
Variabel Bebas					
Motivasi Belajar (X1)	Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai	Skor sejumlah pertanyaan mengenai motivasi belajar yang dapat	Jumlah skor motivasi belajar dengan skala <i>numerik</i> , dilihat dari aspek	Untuk mengukur motivasi belajar maka indikator yang digunakan adalah: 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
	dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc. Donald dalam Sadirman, 2014: hlm. 73).	mempengar uhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang diukur dengan skala <i>numerik</i> .	dorongan atau motif belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Adanya harapan dan cita-cita di masa depan Adanya penghargaan dalam belajar Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Adanya lingkungan yang kondusif (Modifikasi Teori Brophy, Maslow, Mc Clelland, dan Uno)	

Variabel Moderasi

Lingkungan Keluarga (X2)	Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab	Kondisi lingkungan keluarga siswa yang dilihat dari cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi	Skor sejumlah pertanyaan mengenai lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diukur dengan skala <i>numerik</i> .	Untuk mengukur lingkungan keluarga maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Parenting (pola asuh) <ul style="list-style-type: none"> Perhatian orang tua Disiplin anak Etika anak Kebersamaan keluarga Communicating (komunikasi) <ul style="list-style-type: none"> Hubungan guru-orangtua Hubungan 	Interval
--------------------------	---	--	---	--	----------

Sukmawati Mustika, 2019

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
	memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. (Hasbullah, 2009, hlm. 33)	keluarga, dan latar belakang kebudayaan		<ul style="list-style-type: none"> • orangtua-anak <p>3. <i>Lerning at home</i> (suasana belajar di rumah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suasana lingkungan rumah <p>4. <i>Decision-making</i> (partisipasi dalam menentukan kebijakan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi orang tua dalam menentukan kebijakan sekolah <p>(Epstein, 2005, hlm. 8-9)</p>	

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen yaitu berupa nilai PAS peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri se-Kecamatan Lembang dan Parongpong yang diberikan oleh guru bidang studi.
2. Angket yaitu berupa penyebaran seperangkat pertanyaan/ Pernyataan kepada sampel penelitian atau responden mengenai faktor motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

3.5.2 Sumber Data

Arikunto (2013, hlm. 172) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam

Sukmawati Mustika, 2019

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari responden sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuisioner atau angket yaitu “ Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 194).
- b. Studi dokumentasi menurut Riduwan dan Kuncoro (2013, hlm.213) mengemukakan bahwa:

“Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian.”

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 156) instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data suatu penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, menurut Arikunto (2013, hlm. 268) sebelum kuesioner disusun maka harus dilalui prosedur yaitu sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner tertutup (*closed questionnaire*) dimana pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk, responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner itu. Maka dibutuhkan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala Numerikal (*Numerical scale*) yang merupakan skala interval. Skala numerikal ini hampir sama dengan skala diferensial sematik. Namun skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial sematik dalam nomor skala 5 titik dan 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada ujung keduanya (Sekaran: 2006, hlm. 105). Adapun contoh skala numerikal yaitu:

1.	Aktivitas responden saat diskusi	Sangat aktif	7	6	5	4	3	2	1	Sangat tidak aktif
----	----------------------------------	--------------	---	---	---	---	---	---	---	--------------------

Dari contoh diatas, responden memberikan tanda centang (✓) pada nilai yang sesuai pesepsinya masing-masing. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya, sangat setuju-sangat tidak setuju, kuat-lemah, positif-negatif dan sebagainya.

3.8 Pengujian Instrumen

3.8.1 Koefisien Alpha Cronbach atau Uji Reabilitas

Koefisien alpha Cronbach merupakan statistic uji yang paling umum digunakan oleh para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998:88). Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach (C_a) didefinisikan sebagai berikut (Saifuddin Azwar, 2003^b:184).

$$C\alpha = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right] \quad (\text{Kusnendi, 2008:97})$$

Keterangan:

k = Jumlah item

S_i^2 = Jumlah variansi setiap item dan

S_t^2 = Variansi skor total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keajegan atau konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diukur dalam penelitian. Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki reliabilitas yang memadai, dengan menggunakan statistik alpha Cronbach suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.

Tabel 3. 5
Ringkasan Hasil Validitas dan Realibilitas Kuesioner Penelitian

<i>No.</i>	<i>Variabel</i>	<i>No. Item</i>	<i>No. Item Tidak Valid</i>	<i>Koefisien Alpha **</i>
1.	Motivasi Belajar	1-17	14	0,834
2.	Lingkungan Keluarga	18-35	-	0,896

Sumber: Lampiran C

Setelah peneliti melakukan uji validitas, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap item instrumen yang sudah dinyatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 3.5 yakni menggunakan statistik alpha Cronbach maka diperoleh hasil bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai karena koefisien alpha Cronbach lebih besar dari 0,70.

Sukmawati Mustika, 2019

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Kusnendi (2008:94), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan instrument penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak di ukur.

Pada instrumen penelitian ini peneliti menyatakan pada hasil instrumen itu bahwa tidak di ragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Pada penelitian ini peneliti akan menguji instrumen dengan uji validitas dan realibilitas. Hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 6
Jumlah Item Angket

No.	Nama	Jumlah Item Angket
1.	Motivasi Belajar	17
2.	Lingkungan Keluarga	18
Jumlah		35

Dalam peraktek penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti bisa menggunakan korelasi item-total (*item-total correlation*) dan atau korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas. Korelasi itm-total (*item-total correlation*) digunakan untuk menguji validitas internal setiap item pernyataan kuesioner penelitian yang disusun dalam bentuk skala. Dalam konteks ini, korelasi item-total (r_i) didefinisikan sebagai berikut:

$$r_i - itd = \frac{r_{iX}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{iX})(s_i)(s_x)]}} \quad (\text{Kusnendi, 2008:95})$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien kolerasi item-total.

s_i = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

s_x = Simpangan baku skor total.

Peneliti melakukan penyebaran angket uji coba kepada 63 responden kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong untuk menguji kesahihan 35 item dalam angket penelitian. Angket tersebut terdiri dari 17 item pernyataan variabel motivasi belajar dan 18 item pertanyaan terkait variabel lingkungan keluarga.

Tabel 3. 7
Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

No. Item	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Motivasi Belajar (X)	0,542	0,248	Valid
2		0,633		Valid
3		0,577		Valid
4		0,444		Valid
5		0,428		Valid
6		0,579		Valid
7		0,627		Valid
8		0,545		Valid
9		0,498		Valid
10		0,446		Valid
11		0,597		Valid
12		0,632		Valid
13		0,301		Valid
14		0,167		Tidak Valid
15		0,557		Valid
16		0,614		Valid
17		0,598		Valid

Sumber: Lampiran C

Tabel 3. 8
Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

No. Item	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
18	Lingkungan Keluarga (Z)	0,619	0,248	Valid
19		0,600		Valid
20		0,583		Valid
21		0,566		Valid
22		0,563		Valid
23		0,557		Valid
24		0,636		Valid
25		0,636		Valid
26		0,617		Valid
27		0,660		Valid
28		0,336		Valid
29		0,363		Valid
30		0,619		Valid
31		0,693		Valid
32		0,649		Valid
33		0,702		Valid
34		0,606		Valid
35		0,793		Valid

Sumber: Lampiran C

Sukmawati Mustika, 2019

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.7 dan tabel 3.8 dengan menggunakan rumus korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*), dapat diketahui bahwa 1 item dari 35 item pernyataan dikatakan tidak valid karena memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi kurang dari 0,25 atau 0,30. Maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 item yang sudah dinyatakan valid.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9.2 Uji Asumsi ARM

Uji asumsi ARM yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 46) melalui *Q-plot of Standardized Residuals*, data diindikasikan mengikuti model distribusi normal secara multivariat dan hubungan antara variabel diindikasikan linier jika *standardizedresidual* memiliki pola penyebaran

di sekitar garis diagonalnya. Sehingga jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal.

3.10 Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Moderator

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi linear berganda yaitu dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lembang, SMA Negeri 2 Lembang, dan SMA Negeri 1 Parongpong.

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator di sini untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 * X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

a = Konstanta

X1 = Motivasi Belajar

X2 = Lingkungan keluarga

X*X2 = Interaksi antara Motivasi Belajar dengan Lingkungan Keluarga

e = Kesalahan residual

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018, hlm. 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara

Sukmawati Mustika, 2019

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogrov-Smirnov test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

3.10.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 140) Uji Multikolinearitas merupakan gambaran adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Multikolinearitas dapat dideteksi dari *tolerance* (TOL) dan *variance Inflation Factor* (VIF). Kaidah keputusannya yaitu jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$ berarti tidak terkena multikolinearitas.

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” Rohmana (2010, hlm. 76). Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program *SPSS versi 21 for Windows*. Nilai R^2 berkisar anatar 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

3.11.2 Uji Hipotesis Srimultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut.

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Sukmawati Mustika, 2019

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

3.11.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Pada pengujian hipotesis secara parsial ini (uji t) bertujuan untuk menguji tingkatan seberapa signifikansi pada setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yaitu variabel Y dengan menganggap variabel yang lain merupakan variabel konstan. Adapun rumus yang di gunakan sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$tb_k = \frac{b_k}{Std.Error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{res})C_{ii}}}; df = n - k - 1$$

Tahapan pada uji-t statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua sisi (*two tailed*) sehingga perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \alpha_i = 0$
- $H_1 : \alpha_i \neq 0$

2. Penentuan nilai kritis dilihat melalui t_{tabel} dengan perhitungan degree of freedom dan tarif signifikansi sebesar 5%.
3. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan aplikasi SPSS 21.
4. Pengambilan keputusan H_0 diterima, jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ H_1 diterima jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$.
5. Pengambilan keputusan.